



## **Pendapatan Usaha Budidaya Rumput Laut di Desa Warampuka Kabupaten Bombana**

*The income of seaweed cultivation business in Warampuka Village Bombana Regency*

Ulfa, Budiyanto, Nurhuda Annaastasia\*, Sarini Yusuf dan Risfandi

Jurusan Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history:**

Received: 1 November 2023

Received in revised form: 8 January 2024

Accepted: 20 January 2024

Available online: 25 February 2024

#### **Keywords:**

*Eucheuma cottonii*;

*Eucheuma spinosum*; income

*Eucheuma cottonii*;

*Eucheuma spinosum*; pendapatan

### **ABSTRACT**

*Warampuka Village, Bombana Regency is located in Southeast Sulawesi, where most of the people are engaged in seaweed cultivation. Types of cultivated seaweed besides *Eucheuma spinosum* also include *Eucheuma cottonii*. This study aims to determine the difference in income from the cultivation of *Eucheuma spinosum* and *Eucheuma cottonii* seaweed. This research was conducted from January to February 2023. The variables used in this study were input, output, costs, revenue and income. This research used saturated sampling method or census method with fourteen *Eucheuma spinosum* and *Eucheuma cottonii* cultivators as respondents. Data obtained through observation, interviews, documentation and literature review. The data analysis used is t test analysis. From the results of the analysis it is known that the average income of *Eucheuma spinosum* is IDR 28,927/10 meter while that of *Eucheuma cottonii* is IDR 42,517/10 meter. The results showed that the income of *Eucheuma cottonii* cultivation was higher than that of *Eucheuma spinosum*.*

### **ABSTRAK**

#### **Corresponding author:**

\*Email:

[nurhudaannaastasia@uho.ac.id](mailto:nurhudaannaastasia@uho.ac.id)

[ild119031ulfa@student.uho.ac.id](mailto:ild119031ulfa@student.uho.ac.id)

Doi:

<http://dx.doi.org/10.33772/jsep.v9i1.61>

Desa Warampuka Kabupaten Bombana terletak di Sulawesi Tenggara yang sebagian masyarakatnya melakukan usaha budidaya rumput laut. Jenis rumput laut yang dibudidayakan selain *Eucheuma spinosum* juga terdapat *Eucheuma cottonii*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan budidaya rumput laut *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2023. Responden dalam penelitian ini sebanyak 14 pembudidaya rumput laut dengan menggunakan metode sensus. Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian literatur. Analisis data yang digunakan adalah analisis uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pembudidaya *Eucheuma cottonii* lebih tinggi dibandingkan dengan *Eucheuma spinosum* diketahui rata-rata pendapatan *Eucheuma spinosum* sebesar Rp28.927/10 meter sedangkan *Eucheuma cottonii* sebesar Rp42.517/10 meter.

## **PENDAHULUAN**

Produk unggulan daerah berhubungan dengan rumput laut biasanya terkait dengan wilayah-wilayah pesisir atau pulau-pulau yang memiliki kondisi lingkungan yang cocok untuk pertumbuhan rumput laut (Rohman *dkk*, 2018). Rumput laut adalah sumber daya alam yang bernilai ekonomi tinggi karena digunakan dalam berbagai produk makanan, kosmetik, obat-obatan dan bahan kimia (Amaranggana, 2017). Sulawesi Tenggara adalah salah satu produsen rumput laut terbesar di Indonesia. Daerah ini terkenal dengan rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* dan *gracilaria* yang digunakan dalam industri makanan, kosmetik dan farmasi. Pada tahun 2020 potensi rumput laut mencapai 272.325 ton (BPS, 2020).

Kabupaten di Sulawesi Tenggara yang memiliki kawasan perairan yang sesuai untuk usaha budidaya rumput laut adalah Kabupaten Bombana (Sara *dkk*, 2023). Dengan luas kawasan perairan sebesar 65,303,30 ha dengan lahan terolah sebesar 178,72 ha dan menyisakan kawasan potensi pengembangan sebesar 36,395,11 ha. Pembudidaya rumput laut di Kabupaten Bombana tersebar di 15 kecamatan dari 17 kecamatan pesisir (Astuti *dkk*, 2021). Salah satu produsen rumput laut di Kabupaten Bombana adalah Desa Warampuka. Usaha budidaya rumput laut di Desa Warampuka menggunakan metode *long line* atau biasa disebut dengan metode tali panjang.

Jenis rumput laut yang di budidayakan oleh pembudidaya di Desa Warampuka selain rumput laut

*Euclima spinosum* juga terdapat jenis *Euclima cottonii*. Budidaya *Euclima cottonii* dibudidayakan pada musim barat sedangkan *Euclima spinosum* dibudidayakan sepanjang tahun, selain waktu pembudidayaan masing-masing budidaya kedua jenis rumput laut ini memiliki karakteristik yang berbeda yang dimana harga jual rumput laut kering *Euclima cottonii* lebih tinggi dibandingkan dengan *Euclima spinosum* akan tetapi produksi *Euclima spinosum* lebih banyak dibandingkan dengan *Euclima cottonii*. Sementara itu tujuan pembudidaya melakukan budidaya rumput laut *Euclima spinosum* dan *Euclima cottonii* adalah untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Dari perbedaan karakteristik kedua jenis rumput laut *Euclima spinosum* dan *Euclima cottonii* perlu dikaji apakah ada perbedaan pendapatan dari hasil budidaya kedua jenis rumput laut ini. Berdasarkan uraian latar belakang, maka penting dilakukan penelitian guna mengetahui perbedaan pendapatan budidaya rumput laut *Euclima spinosum* dan *Euclima cottonii* di Desa Warampuka Kabupaten Bombana.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2023. Lokasi penelitian bertempat di Desa Warampuka Kabupaten Bombana. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Desa Warampuka merupakan salah satu sentra penghasil rumput laut jenis *Euclima spinosum* dan *Euclima cottonii*. responden dalam penelitian ini yaitu pembudidaya rumput laut yang membudidayakan 2 jenis yaitu *Euclima spinosum* dan *Euclima cottonii* sebanyak 14 orang. Penentuan sampel menggunakan metode sensus. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian literatur. Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis uji 2 mean untuk mengetahui perbedaan pendapatan *Euclima spinosum* dan *euclima cottonii* dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

t = Nilai t hitung

X<sub>1</sub> = Rata-rata pendapatan pembudidaya rumput laut *Euclima cottonii*

X<sub>2</sub> = Rata-rata pendapatan pembudidaya rumput laut *Euclima spinosum*

n<sub>1</sub> = Jumlah pembudidaya rumput laut *Euclima cottonii*

n<sub>2</sub> = Jumlah pembudidaya rumput laut *Euclima spinosum*

S<sub>1</sub> = Varians pendapatan pembudidaya rumput laut *Euclima cottonii*

S<sub>2</sub> = Varians pendapatan pembudidaya rumput laut *Euclima spinosum*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Usaha Budidaya Rumput Laut

Karakteristik usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan input yang dikeluarkan pada saat memulai usaha budidaya rumput laut. Adapun input yang digunakan dalam usaha budidaya rumput *E. spinosum* dan *E. cottonii* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Input pada Usaha Budidaya Rumput *E. spinosum* dan *E. cottonii* di Desa Warampuka

Uraian	Satuan	Rata-rata Jumlah	Rata-rata Harga (Rp)
<b>Input Tetap</b>			
Perahu	Unit	1	4.357.143
Mesin perahu	Unit	1	7.192.857
Tali jangkar (perahu)	Kg	1	50.000
Tali induk No. 12	Kg	173	8.632.143
Tali bentangan No. 4	Kg	71	3.535.714

Uraian	Satuan	Rata-rata Jumlah	Rata-rata Harga (Rp)
Tali ris No. 1	Bal	28	2.094.643
Pelampung mutiara	Unit	21	857.143
Pelampung botol	Karung	2	400.000
Kayu patok	Unit	113	2.258.571
Jemuran	Paket	1	2.478.571
<b>Input Variabel</b>			
Bibit <i>Eucheuma spinosum</i>	Kg	1,296	3.887.143
Bibit <i>Eucheuma cottonii</i>	Kg	954	4.767.857
Bensin mesin	Liter	36	526.786
Tenaga kerja	Bentangan	346	2.097.500
Karung	Unit	34	168.571
Oli mesin	Botol	1	50.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan input tetap pada budidaya *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii* di Desa Warampuka yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dengan harga tertinggi yaitu biaya pembelian tali induk, dimana tali induk ini sebagai sarana pengikatan tali bentangan rumput laut. Sedangkan input tetap terendah yang dikeluarkan yaitu biaya pembelian tali jangkar. Sedangkan pada penggunaan input variabel pada budidaya *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii* yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dengan harga tertinggi yaitu biaya pembelian bibit *Eucheuma cottonii*. Input variabel terendah yang dikeluarkan yaitu biaya pembelian oli mesin.

### Biaya Budidaya Rumput Laut

Biaya merupakan bentuk korbanan pembudidaya dalam bentuk finansial ataupun bentuk lainnya yang diukur dengan rupiah. Biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua pengorbanan biaya yang perlu dikeluarkan oleh pembudidaya untuk suatu proses produksi. Biaya yang digunakan dalam menjalankan budidaya rumput laut *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii* di Desa Warampuka yaitu biaya tetap, biaya variabel dan total biaya.

### Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan pembudidaya rumput laut *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii* adalah biaya penggunaannya tidak habis dalam satu kali produksi dan tetap dikeluarkan walaupun suatu usaha tidak berproduksi dalam hal ini biaya penyusutan. Adapun besaran biaya tetap usaha budidaya rumput laut *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap Pembudidaya Rumput Laut *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii* di Desa Warampuka

Uraian	Biaya Tetap (Rp/siklus)		Biaya Tetap (Rp/siklus/10 meter)	
	<i>Eucheuma cottonii</i>	<i>Eucheuma spinosum</i>	<i>Eucheuma cottonii</i>	<i>Eucheuma spinosum</i>
Tertinggi	1.722.321	912.048	3.630	2.335
Terendah	1.268.512	583.810	2.452	1.191
Rata-rata	1.424.608	768.280	2.985	1.584

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Tabel 2. menunjukkan bahwa penggunaan biaya tetap pembudidaya *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii* di Desa Warampuka berupa biaya penyusutan barang modal yang dikeluarkan pada awal kegiatan usaha. Adapun besaran biaya tetap (penyusutan) pada budidaya *Eucheuma cottonii* lebih tinggi dibandingkan dengan *Eucheuma spinosum*. Hal ini karena nilai penyusutan tersebut diperoleh dari jumlah barang modal seperti perahu, mesin, tali jangkar, tali induk, tali bentangan, dan lain-lain yang dibagi dengan umur ekonomis barang tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian (Hidayat, 2022) bahwa biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha budidaya rumput laut *Eucheuma cottonii* di Desa Pekandangan Timur sebesar 1.575.000/siklus. Sedangkan menurut

penelitian (Panigoro, 2020) bahwa biaya tetap yang dikeluarkan budidaya rumput laut *Eucheuma spinosum* sebesar 978.500/produksi. Perbedaan pengeluaran biaya tetap yang dikeluarkan budidaya rumput laut ini dikarenakan beberapa jumlah barang modal setiap pembudidaya berbeda.

### Biaya Variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh pembudidaya rumput laut *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii* adalah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi barang modal yang dapat digunakan satu kali produksi yang terdiri dari BBM, tenaga kerja dan bibit dan karung. Biaya variabel yang dikeluarkan pembudidaya rumput laut *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Variabel Pembudidaya Rumput Laut *Eucheuma. spinosum* dan *Eucheuma cottonii* di Desa Warampuka

Uraian	Biaya Variabel (Rp/siklus)		Biaya Variabel (Rp/siklus/10 meter)	
	<i>Eucheuma cottonii</i>	<i>Eucheuma spinosum</i>	<i>Eucheuma cottonii</i>	<i>Eucheuma spinosum</i>
Tertinggi	9.110.000	7.520.000	14.493	14.540
Terendah	5.025.000	3.635.000	10.675	10.026
Rata-rata	6.551.786	5.701.071	13.551	11.554

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Tabel 3. menunjukkan bahwa penggunaan biaya variabel yang dikeluarkan oleh pembudidaya *E. cottonii* lebih besar dibandingkan dengan pembudidaya *Eucheuma spinosum*. Perbedaan variabel ini disebabkan oleh harga bibit *Eucheuma. cottonii* lebih mahal dibandingkan rumput laut jenis *Eucheuma spinosum*. Harga bibit rumput laut *Eucheuma cottonii* yaitu Rp5.000/kg sedangkan *E. spinosum* sebesar Rp3.000/kg. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suwariyati dkk, 2014) bahwa selisih biaya variabel antara budidaya rumput laut *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii* sebesar Rp534.714.55. Perbedaan biaya variabel ini disebabkan oleh harga bibit *Eucheuma spinosum* lebih murah dibandingkan *Eucheuma cottonii*. harga bibit *Eucheuma spinosum* yaitu Rp 1.500/kg sedangkan *Eucheuma cottonii* yaitu Rp3.000/kg.

### Total Biaya

Total biaya adalah jumlah biaya tetap ditambah dengan jumlah biaya variabel yang dikeluarkan selama melakukan proses produksi. Total biaya pembudidaya *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Biaya Pembudidaya Rumput Laut *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii* di Desa Warampuka

Uraian	Total Biaya (Rp/siklus)		Total Biaya (Rp/siklus/10 meter)	
	<i>Eucheuma cottonii</i>	<i>Eucheuma spinosum</i>	<i>Eucheuma cottonii</i>	<i>Eucheuma spinosum</i>
Tertinggi	10.802.412	8.413.845	17.972	16.875
Terendah	6.299.256	4.218.810	13.346	11.218
Rata-rata	7.976.394	6.469.351	16.534	13.145

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Tabel 4. menunjukkan bahwa penggunaan total biaya yang dikeluarkan pembudidaya *Eucheuma cottonii* lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan pembudidaya *Eucheuma spinosum*. Tinggi rendahnya total biaya yang dikeluarkan tergantung dari seberapa besar penggunaan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh masing-masing pembudidaya *Eucheuma cottonii* dan *Eucheuma spinosum*. Hal ini sesuai dengan penelitian (Suwariyati dkk, 2014) diketahui bahwa total biaya usahatani rumput laut *Eucheuma cottonii* di Desa Kutuh Kecamatan Kuta Selatan sebesar Rp2.429.124/siklus sedangkan *Eucheuma spinosum* sebesar Rp1.923.182/siklus. Perbedaan total biaya *Eucheuma cottonii* dan *Eucheuma spinosum* ini sebabkan pengeluaran biaya tetap dan biaya variabel *Eucheuma cottonii* lebih tinggi dibandingkan dengan *Eucheuma spinosum*.

## Produksi

Produksi adalah proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi yang menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang (Tanudy, 2019). Hasil produksi pembudidaya rumput laut *E. spinosum* dan *E. cottonii* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Produksi Pembudidaya Rumput Laut *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii* di Desa Warampuka

Uraian	Produksi (kg/siklus)		Produksi (kg/siklus/10 meter)	
	<i>Eucheuma cottonii</i>	<i>Eucheuma spinosum</i>	<i>Eucheuma cottonii</i>	<i>Eucheuma spinosum</i>
Tertinggi	1.610	2.500	2.7	4.8
Terendah	910	1.200	2	3.3
Rata-rata	1.159	2.082	2.3	4.2

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Tabel 5. Menunjukkan bahwa rata-rata produksi yang diperoleh pembudidaya rumput laut *E. spinosum* lebih besar dibandingkan dengan pembudidaya *E. cottonii*. perbedaan produksi ini disebabkan karena budidaya *E. spinosum* memiliki pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan dengan budidaya *E. cottonii*. Sehingga pada setiap tali bentangan rumput laut *E. spinosum* lebih berat dibandingkan dengan *E. cottonii*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anton, 2017) bahwa rumput laut *Eucheuma spinosum* memiliki tingkat pertumbuhan harian yang lebih tinggi dibandingkan dengan *Eucheuma cottonii*.

## Penerimaan

Penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk menurut (Ambasari dkk, 2014). Penerimaan pembudidaya rumput laut *E. spinosum* dan *E. cottonii* di Desa Warampuka dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penerimaan Pembudidaya Rumput Laut *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii* di Desa Warampuka

Uraian	Penerimaan (Rp/siklus)		Penerimaan (Rp/siklus/10 meter)	
	<i>Eucheuma cottonii</i>	<i>Eucheuma spinosum</i>	<i>Eucheuma cottonii</i>	<i>Eucheuma spinosum</i>
Tertinggi	40.250.000	25.000.000	67.500	48.000
Terendah	22.750.000	12.000.000	50.000	33.000
Rata-rata	28.924.286	20.821.429	59.107	42.071

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Tabel 6. menunjukkan bahwa penerimaan pembudidaya rumput laut di Desa Warampuka, setelah melakukan penjualan hasil budidaya berupa rumput laut kering *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii* maka diperoleh penerimaan *Eucheuma cottonii* lebih tinggi dibandingkan pembudidaya *Eucheuma spinosum*. Kondisi demikian disebabkan karena adanya perbedaan jumlah hasil budidaya dan harga jual. Rata-rata jumlah produksi budidaya *Eucheuma spinosum* sebesar 2.082/siklus dengan harga jual sebesar 10.000/kg sedangkan *Eucheuma cottonii* sebesar 1.159/siklus dengan harga jual sebesar 25.000/kg. Hal ini sesuai dengan penelitian (Agrand, 2019) di Kecamatan Poso Pesisir bahwa penerimaan budidaya *Eucheuma cottonii* lebih besar dibandingkan dengan *E. spinosum*. Hal ini karena jumlah produksi kering yang dihasilkan rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* sebanyak 1.749/kg dan untuk jenis *Eucheuma spinosum* sebanyak 4.800/kg dengan harga jual *Eucheuma cottonii* lebih mahal dibandingkan dengan *Eucheuma spinosum*.

## Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil penerimaan yang dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama melakukan proses produksi. Besarnya pendapatan yang didapatkan dalam usaha pembudidaya *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii* ditentukan oleh jumlah hasil panen dan harga jual yang berlaku pada pengumpul serta biaya yang dikeluarkan. Adapun Pendapatan pembudidaya rumput laut *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan Pembudidaya Rumput Laut *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii* di Desa Warampuka

Uraian	Pendapatam (Rp/siklus)		Pendapatan (Rp/siklus/10 meter)	
	<i>Eucheuma cottonii</i>	<i>Eucheuma spinosum</i>	<i>Eucheuma cottonii</i>	<i>Eucheuma spinosum</i>
Tertinggi	29.497.083	16.586.155	49.644	34.456
Terendah	16.450.744	7.781.190	36.454	21.782
Rata-rata	20.987.856	14.352.077	42.517	28.927

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Tabel 7. menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh pembudidaya *Eucheuma cottonii* lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan pembudidaya *Eucheuma spinosum*. Hal ini karena total penerimaan yang diperoleh dan total biaya yang dikeluarkan pembudidaya *E. cottonii* lebih besar dibandingkan dengan *Eucheuma spinosum*. Hal ini sesuai dengan penelitian (Gultom, 2021) menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil yang diterima dari jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual yang kemudian dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

## Perbedaan Pendapatan Pembudidaya *E. spinosum* dan *E. cottonii*

Pengujian uji t yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menguji perbedaan pendapatan per 10 meter yang diperoleh pembudidaya rumput laut *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii*. Pengujian pendapatan per 10 meter dihitung dari nilai biaya tetap, biaya variabel, total biaya, produksi, penerimaan hingga pendapatan yang dibagi dengan total panjang tali bentangan pembudidaya *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii*. Perbedaan pendapatan pembudidaya rumput laut *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii* dapa dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Perbedaan Pendapatan Pembudidaya Rumput Laut *E. spinosum* dan *E. cottonii* di Desa Warampuka

Uraian	<i>Eucheuma cottonii</i> (X1)	<i>Eucheuma spinosum</i> (X2)
Jumlah sampel	13	13
Rata-rata pendapatan	42.517	28.927
A		0.05
t-hitung		18.334
t-tabel		2.160

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pembudidaya *Eucheuma cottonii* lebih besar dibandingkan dengan pembudidaya *Eucheuma spinosum*. Berdasarkan uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  18.334 dengan nilai  $t_{tabel}$  2.160. dimana kriteria jika  $H_1$  diterima maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan pendapatan antara pembudidaya rumput laut *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii*. Perbedaan pendapatan disebabkan karena harga jual rumput laut kering *Eucheuma cottonii* lebih mahal dibandingkan rumput laut kering *Eucheuma spinosum*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suwariyati dkk , 2014) bahwa rata-rata pendapatan bersih usahatani rumput laut *Eucheuma cottonii* lebih besar dibandingkan dengan *E. spinosum*. Pendapatan usahatani rumput laut *Eucheuma cottonii* lebih tinggi hal ini karena harga jual rumput laut kering lebih mahal dibandingkan dengan *E. spinosum*. Berdasarkan hasil uji-U menunjukan bahwa nilai  $Z_{hitung}$  -4,69 lebih besar daripada  $Z_{\alpha/2}$  1,96

hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak sehingga terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan usahatani rumput laut *Euचेuma spinosum* dan *Euचेuma cottonii* di Desa Kutuh.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah pendapatan pembudidaya *Euचेuma cottonii* lebih besar dibandingkan dengan *Euचेuma spinosum* diketahui rata-rata pendapatan *Euचेuma cottonii* sebesar Rp42.517/siklus/10 meter sedangkan *Euचेuma spinosum* sebesar Rp28.927/siklus/10 meter. Berdasarkan uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  18.334 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2.160, berarti ada perbedaan pendapatan antara pembudidaya rumput laut *E. spinosum* dan *Euचेuma cottonii*. Perbedaan pendapatan disebabkan karena harga jual rumput laut kering *Euचेuma cottonii* lebih mahal dibandingkan rumput laut kering *Euचेuma spinosum*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan dari beberapa pihak, untuk itu Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pelaku pembudidaya di Desa Warampuka, Bapak Dr. Ir. Budiyanto, MP sebagai pembimbing I dan Ibu Nurhuda Annaastasia, S.Pi., M.Si sebagai pembimbing II yang bersedia membimbing dan mengarahkan Penulis dengan penuh kesabaran, ungkapan terima kasih juga kepada kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa dan motivasi bagi Penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrand, L. O. (2019). Analisis Pengembangan Budidaya Rumput Laut dengan Metode *Long Line* di Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah. *Skripsi*. Universitas Terbuka.
- Amaranggana, L., & Wathoni, N. (2017). Manfaat Alga Merah (*Rhodophyta*) Sebagai Sumber Obat dari Bahan Alam. *Majalah Farmasetika*, 2(1), 16-19.
- Ambasari, W., Ismadi V. D. Y. B & Setiadi, A. (2014). Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usaha Tani Padi di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Agri Wiralodra*, 6(2), 19-27.
- Anton. (2017). Pertumbuhan dan Kandungan Karaginan Rumput Laut (*Euचेuma*) pada Spesies yang Berbeda. *Jurnal Airaha*, 5(2).
- Astuti O., L. Sara, A. Mansyur, & Ira. (2021). Sosialisasi Rumput Laut (*Euचेuma cottonii*) Hasil Kultur Jaringan di desa Puulemo Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bomban. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3).
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara. (2020). Produksi dan Nilai Produksi Budidaya. Sulawesi Tenggara: Badan Pusat Statistik.
- Gultom, F. S. U. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Ikan Patin di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari. *Skripsi*. Universitas Jambi.
- Hidayar, M. T. (2022). Penggunaan Metode Ancak dalam Menganalisis Usaha Produksi Rumput Laut di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 4(2), 38-43.
- Panigoro, R., Suhaeni, S., & Rarung, L. K. (2020). Analisis Nilai Tambah pada Rantai Pemasaran Rumput Laut (*Euचेuma spinosum*) di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 8(1), 94-101.
- Rohman, A., Aryati, R. W., & Rejeki, S. (2018). Penentuan Kesesuaian Wilayah Pesisir Muara Gembong, Kabupaten Bekasi untuk Lokasi Pengembangan Budidaya Rumput Laut dengan Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG). *Sains Akuakultur Tropis: Indonesian Journal Of Tropical Aquaculture*, 2(1), 73-82.
- Sara, L., Erawan, M. F., Mansyur, A., Annaastasia, N., Achmad, A., Nurgaya, W., & Findra, M. N. (2023). Studi Komunitas Rumput Laut di Perairan Bombana Sulawesi Tenggara. *Jsipi (Jurnal Sains dan Inovasi Perikanan) (Journal Of Fishery Science And Innovation)*, 7(2), 143-157.

- Suwariyati, N. W. E., Susrusa, I. K. B., & Rantau, I. K. (2014). Perbedaan Pendapatan Usahatani Rumput Laut *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma cottonii* di Desa Kutuh Kecamatan Kuta Selatan. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 3(1), 22-31.
- Tanudy, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Panen Ikan Mas di Desa Wutlarin Kecamatan Abenaho Kabupaten Yalimo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 23-28.